

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Darussalim

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalim berdiri pada tanggal 10 Januari 1967 (10 Syawwal 1357 H). Pada awal berdirinya, MI Darussalim hanya memiliki 2 ruangan saja, dan ruangan tersebut berdindingkan daun rumbia. Pada ruangan itulah para siswa menuntut ilmu pengetahuan agama dari Guru H. Ahmad Sanusi.

K.H. Ahmad Sanusi merupakan pendiri MI Darussalim, beliau lahir pada tanggal 06 Januari 1939 di Desa Bati-bati Kabupaten Tanah Laut. Beliau merupakan alumni dari MI Darussalam Martapura tahun 1961, akademi ilmu Hadits tahun 1964 di Martapura, dan beliau juga pernah mengikuti PGAAN tahun 1972 di Banjarmasin. Beliau pernah mengajar di Madrasah As-Salaam Martapura, kemudian kembali lagi ke Bati-bati pada tahun 1965, kemudian mengajar di Madrasah Islamiyah pada sore hari.

Tahun 1967 beliau mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang bernama MI Darussalim. Sistem pendidikan yang digunakan merupakan sistem klasikal dengan mata pelajaran agama dan umum yaitu perpaduan mata pelajaran dari MI Darussalam Martapura dengan mata pelajaran yang sesuai dengan program departemen agama. Berdirinya MI Darussalim dilatarbelakangi oleh keinginan

beliau yang kuat untuk mencerdaskan bangsa, khususnya masyarakat daerah Bati-bati agar mereka mendapatkan ilmu agama sebagai bekal di dunia dan akhirat.

Tahun pertama berdirinya MI Darussalim beliau menerima dan mengajar sendiri siswa-siswanya yang berumur 6-7 tahun, kemudian pada tahun kedua bertambahlah guru-guru dan siswa-siswa seiring dengan bertambahnya ruangan. Pada tahun 1975, MI Darussalim telah meluluskan siswa-siswanya yang pertama sebanyak 8 orang.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Darussalim

a. Visi

Visi dari MI Darussalim adalah “Terwujudnya siswa yang berkualitas, terampil, cerdas, sehat jasmani dan rohani, dan mampu untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam rangka membentuk watak dan kepribadian anak yang berakhlak mulia, beriman, bertakwa, bertanggung jawab, serta berpengalaman”.

b. Misi

Misi dari MI Darussalim adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran MI melalui pengembangan sistem pembelajaran secara kualitatif dan kuantitatif.
- 2) Terwujudnya kemampuan dan pengetahuan siswa MI melalui pembelajaran CTL dan PAIKEMI.

- 3) Meningkatkan program pembelajaran melalui kurikulum berbasis kompetensi dan menyiapkan tenaga guru yang terampil dan berkualitas serta dapat menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai.
- 4) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam menunjang proses pembelajaran, sarana dan prasarana.

c. Tujuan

Demi terlaksananya visi dan misi tersebut, maka dibuatlah tujuan dari MI Darussalim, yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal shalih pada seluruh warga madrasah.
- 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana atau prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan.
- 4) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam bidang komputer dan internet.
- 6) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang komputer.
- 7) Menambah kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana laboratorium IPA.

3. Profil MI darussalim

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Darussalim

NSM : 11263010002

NPSN : 60722782

Status Madrasah : Swasta

Akreditasi : B

Alamat : Jalan Pahlawan RT. 08 RW. 03 No. 43 Kecamatan

Bati-bati Kabupaten Tanah Laut

4. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MI Darussalim

Pada tahun pelajaran 2019/2020 guru dan staf tata usaha MI Darussalim berjumlah 31 orang. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel VIII. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MI Darussalim

No.	Nama	Jabatan
1.	Sibawaihi	Kepala Madrasah
2.	Rislani, S.Pd.I.	Wali Kelas I ^A
3.	Idawati	Wali Kelas I ^B
4.	Rahmadi, S.Pd.I.	Wali Kelas II ^A
5.	Muhammad Arsyad, S.Pd.I.	Wali Kelas II ^B
6.	Ahmad, S.Pd.I.	Wali Kelas III ^A
7.	Zainal Lutfi, S.Pd.I.	Wali Kelas III ^B
8.	Muhammad Alwi, S.Pd.I.	Wali Kelas III ^C
9.	Syamsuddin	Wali Kelas IV ^A
10.	Rahmawati, S.Pd.I.	Wali Kelas IV ^B
11.	M. Thoha	Wali Kelas IV ^C
12.	Muhammad Hasani, S.Pd.I.	Wali Kelas V ^A
13.	Nahwani, S.Pd.I.	Wali Kelas V ^B
14.	Sayuti, S.Pd.I	Wali Kelas VI ^A /TU
15.	Jamil Hasyim, S.Ag.	Wali Kelas VI ^B
16.	Zekiyani, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits
17.	Nurul Huda	Guru Mata Pelajaran SKI

Tabel VIII. (Lanjutan)

No.	Nama	Jabatan
18.	Asmiah, S.Pd.I.	Guru Mata Pelajaran IPS
19.	Solahiyah, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran IPA
20.	Muhammad Rusydiani, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V dan VI
21.	Juhrani	Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab
22.	Alfiatul Hasanah, S.Pd.I.	Guru Mata Pelajaran PAI Kelas III ^B
23.	Ahmad Nur, S.Pd.I.	Guru MDTA
23.	Zainuddin	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia IV
25.	M. Rozain	Guru Mata Pelajaran PAI Kelas IV ^A
26.	Khairiyah, S.Pd.I.	Guru Mata Pelajaran Matematika dan PKn
27.	Muhammad Nor Helmi, S.Pd.	Guru TPQ
28.	Husnul Hakim	Guru TPQ
29.	Muhammad Muttaqin	Kebersihan
30.	Kasful Anwar	Kebersihan
31.	Tamjidillah	Keamanan

5. Keadaan Siswa MI Darussalim

Pada tahun pelajaran 2019/2020 siswa MI Darussalim berjumlah 473 yang terbagi menjadi 14 kelas. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IX. Keadaan Siswa MI Darussalim Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Kelas	Banyak Siswa	
1.	I	A	40
		B	41
2.	II	A	38
		B	40
3.	III	A	41
		B	38
4.	IV	A	40
		B	38
		C	36
5.	V	A	33
		B	30

Tabel IX. (Lanjutan)

No.	Kelas	Banyak Siswa	
6.	VI	A	30
		B	28
Jumlah Siswa		473	

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Darussalim

MI Darussalim memiliki sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran di kelas, aktivitas di luar pembelajaran, dan lain-lain dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel X. Sarana dan Prasarana MI Darussalim

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	14
4.	Ruang UKS	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Musholla	1
7.	Toilet Guru	1
8.	Toilet Siswa	1
9.	Meja Guru	13
10.	Kursi Guru	13
11.	Meja Siswa	500
12.	Kursi Siswa	500
13.	Papan Tulis	13
14.	Meja Guru dan Pegawai	20
15.	Kursi Guru dan Pegawai	20
16.	Lemari di ruang kelas	13
17.	Laptop	4
18.	Komputer	3
19.	Printer	4
20.	Mesin Scanner	2
21.	Lemari Arsip	4
22.	Kotak P3K	1

Tabel X. (Lanjutan)

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
23.	Brankas	1
24.	Wastafel	1

7. Jadwal Belajar MI Darussalim

Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Masuk kelas dimulai pukul 07.30 Wita. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa membaca *Aqidatul Awam* dan doa sebelum belajar yang dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08.00-12.00 Wita, kecuali hari jum'at kegiatan pembelajaran hanya sampai pukul 11.00 Wita. Upacara dilaksanakan setiap hari senin pukul 07.00 Wita.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dimulai pada tanggal 23 september- 15 oktober. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan tes kemampuan awal (*pretest*). Tes kemampuan awal dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan rata-rata dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan siswa pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Materi pokok yang diberikan kepada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 adalah materi yang sama, yaitu tentang “Organ Peredaran Darah Manusia”, yang membedakannya adalah untuk kelas eksperimen 1 menggunakan model

pembelajaran *somatic, auditory, visualization, intellectually* (SAVI), sedangkan untuk kelas eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran aktif tipe *information search*. Untuk memberikan gambaran secara rinci tentang pelaksanaan perlakuan masing-masing kelas akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) (Kelas Eksperimen 1)

Berdasarkan hasil observasi awal dan hasil wawancara dengan guru IPA, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *somatic, auditory, visualization, intellectually* (SAVI) tidak pernah digunakan dalam pembelajaran IPA, sehingga ini pertama kalinya digunakan model pembelajaran tersebut di MI darussalim.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 1 disajikan pada tabel berikut.

Tabel XI. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1

Pertemuan Ke	Hari/ Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Senin, 23 September 2019	1	Tes Awal
2	Senin, 30 September 2019	1-2	Jantung
3	Senin, 07 Oktober 2019	1-2	Pembuluh Darah dan Darah
4	Senin, 14 Oktober 2019	1	Tes Akhir

Proses pembelajarannya terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *somatic, auditory, visualization, intellectually* (SAVI) yang meliputi perumusan tujuan, menyiapkan materi, media pembelajaran, merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, merancang pengelolaan kelas, dan menyiapkan alat penilaian (lihat lampiran XIII).

b. Tahap Pelaksanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *somatic, auditory, visualization, intellectually* (SAVI), terlebih dahulu peneliti mengadakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Adapun, tahap pelaksanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal yang terdiri dari: peneliti memberi salam dan menanyakan kabar siswa kemudian mengecek kehadiran siswa, melaksanakan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan berdoa bersama.
- 2) Kegiatan inti yang terdiri dari langkah-langkah model pembelajaran *somatic, auditory, visualization, intellectually* (SAVI), sebagai berikut:

- a) Peneliti membagi siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa.
- b) Siswa diminta untuk menghitung gerakan denyut nadi tangan mereka masing-masing selama 1 menit.
- c) Peneliti meminta siswa untuk berjalan di tempat selama 1 menit, kemudian memegang denyut nadi mereka masing-masing dan menghitung berapa gerakan denyut nadi selama 1 menit.
- d) Peneliti meminta masing-masing siswa untuk berlari di tempat selama 1 menit dan menghitung berapa gerakan denyut nadi selama 1 menit.
- e) Siswa membaca materi organ peredaran darah pada manusia.
- f) Siswa mendengarkan penjelasan peneliti di depan kelas dengan baik.
- g) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi organ peredaran darah pada manusia yang kurang dipahami.
- h) Peneliti memperlihatkan gambar organ peredaran darah pada manusia di depan kelas dan menjelaskannya.
- i) Peneliti memberikan gambar organ jantung kepada masing-masing kelompok.
- j) Peneliti meminta siswa untuk berdiskusi secara kelompok. Kemudian mereka menjawab pertanyaan dari gambar tersebut.

- k) Peneliti memberikan pertanyaan secara acak mengenai materi organ peredaran darah pada manusia.
 - l) Terakhir, siswa bersama peneliti menyimpulkan materi mengenai organ peredaran darah pada manusia.
- 3) Kegiatan penutup yang terdiri dari: siswa mengerjakan tes formatif yang diberikan peneliti, peneliti melaksanakan penilaian dengan memeriksa hasil kerja siswa, peneliti menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas bersama siswa, peneliti memberi motivasi belajar kepada siswa, dan peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca *Hamdallah* dan mengucapkan salam.

c. Tahap Evaluasi

Fungsi dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui hasil belajar dari siswa yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dan juga sebagai umpan balik bagi guru mata pelajaran IPA. Jenis evaluasi yang dilakukan adalah penilaian kognitif.

Penilaian kognitif yang dilakukan adalah dengan cara memberikan 10 soal pilihan ganda. Penilaian ini dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada pertemuan pertama (*pretest*) dan pertemuan keempat (*posttest*).

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Information Search* (Kelas Eksperimen 2)

Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 2 disajikan pada tabel berikut.

Tabel XII. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 2

Pertemuan Ke	Hari/ Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Selasa, 24 September 2019	5	Tes Awal
2	Selasa, 01 Oktober 2019	5-6	Jantung
3	Selasa, 08 Oktober 2019	5-6	Pembuluh Darah dan Darah
4	Selasa, 15 Oktober 2019	5	Tes Akhir

Proses pembelajarannya terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran aktif tipe *information search* yang meliputi perumusan tujuan, menyiapkan materi, media pembelajaran, merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, merancang pengelolaan kelas, dan menyiapkan alat penilaian (lihat lampiran XIV).

b. Tahap Pelaksanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran aktif tipe *information search* terlebih dahulu peneliti mengadakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Adapun, tahap pelaksanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal yang terdiri dari: peneliti memberi salam dan menanyakan kabar siswa kemudian mengecek kehadiran siswa, melaksanakan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan berdoa bersama.
- 2) Kegiatan inti yang terdiri dari langkah-langkah model pembelajaran aktif tipe *information search*, sebagai berikut:
 - a) Peneliti meminta siswa untuk membaca materi organ peredaran darah pada manusia terlebih dahulu.
 - b) Kemudian peneliti menjelaskan materi tersebut di depan kelas.
 - c) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi organ peredaran darah pada manusia yang kurang dipahami.
 - d) Peneliti membagi siswa ke dalam 6 kelompok.
 - e) Peneliti membagikan *handout* atau bahan bacaan yang telah ditentukan.
 - f) Peneliti membagikan selembar kertas berisi beberapa pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam teks.
 - g) Dari setiap pertanyaan yang diajukan, Peneliti meminta siswa untuk mencari jawabannya di dalam *handout* atau bahan bacaan yang dibagikan.

- h) Peneliti meminta masing-masing kelompok maju ke depan untuk menuliskan jawaban mereka.
 - i) Peneliti meminta setiap kelompok untuk mengomentari hasil kerja kelompok lain.
 - j) Terakhir, Peneliti meramu dan mengembangkan jawaban tersebut untuk menambah informasi bagi siswa.
- 3) Kegiatan penutup yang terdiri dari: siswa mengerjakan tes formatif yang diberikan peneliti, peneliti melaksanakan penilaian dengan memeriksa hasil kerja siswa, peneliti menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas bersama siswa, peneliti memberi motivasi belajar kepada siswa, dan peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca *Hamdallah* dan mengucapkan salam.

c. Tahap Evaluasi

Fungsi dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui hasil belajar dari siswa yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dan juga sebagai umpan balik bagi guru mata pelajaran IPA. Jenis evaluasi yang dilakukan adalah penilaian kognitif.

Penilaian kognitif yang dilakukan adalah dengan cara memberikan 10 soal pilihan ganda. Penilaian ini dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada pertemuan pertama (*pretest*) dan pertemuan keempat (*posttest*).

C. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 adalah nilai tes kemampuan awal (*pretest*) masing-masing pada tanggal 23 september dan 24 september 2019 (lihat lampiran XVII). Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel XIII. Rangkuman Perhitungan Deskriptif Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Eksperimen 1	Kelas Eksperimen 2
Nilai Tertinggi	50	60
Nilai Terendah	10	10
Rata-rata	30,67	35,45
Standar Deviasi	11,725	12,013
Varians	137,471	144,318

Tabel XIII menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 dengan nilai selisih 4,78. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

D. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Setelah pengolahan data, hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XIV. Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas		
Eksperimen 1	30	0,004	5%	Tidak berdistribusi normal
Eksperimen 2	33	0,017		Tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel XIV dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, diketahui angka probabilitas data eksperimen 1 adalah $0,004 < 0,05$ yang berarti data tidak berdistribusi normal, sedangkan eksperimen 2 angka probabilitasnya adalah $0,017 < 0,05$, yang berarti data eksperimen 2 juga tidak berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua data tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XVIII.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data data tidak berdistribusi normal, pengujian dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 bersifat homogen atau tidak.

Tabel XV. Rangkuman Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
Eksperimen 1	30	0,527	Homogen
Eksperimen 2	33		

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan *Levene Statistic* pada tabel XV di atas, diketahui angka probabilitas adalah $0,527 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai kemampuan awal siswa bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XVIII.

3. Uji U (*Mann-Whitney*)

Kedua data tidak berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka digunakan uji nonparametrik yaitu uji *Mann-Whitney* (Uji U). Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran XIX, diketahui nilai signifikansinya adalah $0,112$. Karena $0,112 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai kemampuan awal siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XIX.

E. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Data untuk hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 adalah nilai tes akhir atau *posttest* yang dilaksanakan di kelas eksperimen 1 pada tanggal 23 September 2019 dan di kelas eksperimen 2 pada tanggal 24 September 2019. Tes dilakukan saat pembelajaran berakhir yang diikuti seluruh siswa. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XVI. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	Kelas Eksperimen 1	Kelas Eksperimen 2
Tes Akhir	30	33
Jumlah	30	33

Berdasarkan tabel XVI, dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen 1 diikuti oleh 30 orang siswa (100%), dan di kelas eksperimen 2 diikuti oleh 33 orang siswa (100%).

Hasil belajar siswa di kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XVII. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen 1

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
95,00 – 100,00	4	13,33%	Istimewa
80,00 – ≤ 95,00	12	40%	Amat Baik
65,00 – ≤ 80,00	7	23,33%	Baik
55,00 – ≤ 65,00	5	16,67%	Cukup
40,00 – ≤ 55,00	2	6,67%	Kurang
0,00 – ≤ 40,00	0	0%	Amat Kurang
	30	100%	

Berdasarkan tabel XVII dapat diketahui bahwa di kelas eksperimen 1 ada 4 orang siswa (13,33%) berada pada kualifikasi “Istimewa”, 12 orang siswa (40%) berada pada kualifikasi “Amat Baik”, 7 orang siswa (23,33%) berada pada kualifikasi “Baik”, 5 orang siswa (16,67%) berada pada kualifikasi “Cukup”, dan 2 orang siswa (6,67%) berada pada kualifikasi “Kurang”.

Tabel XVIII. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen 2

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
95,00 – 100,00	2	6,06%	Istimewa
80,00 – ≤ 95,00	8	24,24%	Amat Baik
65,00 – ≤ 80,00	5	15,15%	Baik

Tabel XVIII. (Lanjutan)

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
55,00 – ≤ 65,00	14	42,42%	Cukup
40,00 – ≤ 55,00	4	12,12%	Kurang
0,00 – ≤ 40,00	0	0%	Amat Kurang
	33	100%	

Berdasarkan tabel XVIII dapat diketahui bahwa di kelas eksperimen 2 ada 2 orang siswa (6,06%) berada pada kualifikasi “Istimewa”, 8 orang siswa (24,24%) berada pada kualifikasi “Amat Baik”, 5 orang siswa (15,15%) berada pada kualifikasi “Baik”, 14 orang siswa (42,42%) berada pada kualifikasi “Cukup”, dan 4 orang siswa (12,12%) berada pada kualifikasi “Kurang”.

F. Uji Beda Hasil Belajar Siswa

Rangkuman hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XIX. Rangkuman Perhitungan Deskriptif Hasil Belajar Siswa

	Kelas eksperimen 1	Kelas eksperimen 2
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	50	50
Rata-rata	76	68,48
Standar Deviasi	14,288	14,169
Varians	204,138	200,758

Tabel XIX menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 memiliki selisih 7,52. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Setelah pengolahan data, hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XX. Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		Taraf Sig.	Keterangan	Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas			
Eksperimen 1	30	0,068	5%	Berdistribusi normal	Data tidak berdistribusi normal
Eksperimen 2	33	0,001		Tidak berdistribusi normal	

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada tabel tersebut di atas, diketahui angka probabilitas untuk data hasil belajar siswa di kelas eksperimen 1 adalah $0,068 > 0,05$ yang berarti data hasil belajar siswa di kelas eksperimen 1 berdistribusi normal. Sedangkan angka probabilitas untuk data hasil belajar di kelas eksperimen 2 adalah $0,001 < 0,05$ yang berarti data hasil belajar siswa di kelas eksperimen 2 tidak berdistribusi normal. Karena salah satu dari dua data ada yang tidak berdistribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXI.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data tidak berdistribusi normal, pengujian dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 bersifat homogen atau tidak.

Tabel XXI. Rangkuman Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
Eksperimen 1	30	0,002	Tidak Homogen
Eksperimen 2	33		

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan *Levene Statistic* pada tabel di atas diketahui angka probabilitasnya adalah $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa di kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 bersifat tidak homogen. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXI.

3. Uji U (*Mann-Whitney*)

Data hasil belajar eksperimen 1 dan eksperimen 2 tidak berdistribusi normal dan bersifat tidak homogen, maka tahap selanjutnya digunakan uji nonparametrik yaitu uji *Mann-Whitney* (uji U). berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran XXII, diketahui nilai signifikansinya adalah 0,030. Karena $0,030 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran *somatic, auditory,*

visualization, intellectually (SAVI) adalah 76 yang mana lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen 2 yaitu 68,48 yang menggunakan model pembelajaran aktif tipe *information search*. Perbandingan antara rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 memiliki selisih sebesar 7,52.

G. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 di MI Darussalim. Adapun hasil belajar kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen 1 meningkat 45,35 dari nilai rata-rata kemampuan awal 30,67 menjadi 76 pada nilai rata-rata tes akhir. Sedangkan hasil belajar kelas eksperimen 2 hanya meningkat 33,03 dari nilai rata-rata kemampuan awal 35,45 menjadi 68,48 pada nilai rata-rata tes akhir. Selisih nilai akhir antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sebesar 7,52.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U pada data hasil belajar siswa didapatkan nilai Sig. 0,030. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi organ peredaran darah manusia di MI Darussalim.

Menurut analisa peneliti kondisi tersebut dikarenakan siswa di kelas eksperimen 1 (model pembelajaran *somatic, auditory, visualization, intellectually* (SAVI)) lebih banyak diberikan perlakuan atau stimulus dibandingkan kelas eksperimen 2 (model pembelajaran aktif tipe *information search*). Terlihat ketika pelaksanaan penelitian berlangsung, siswa di kelas eksperimen 1 lebih aktif dibandingkan siswa di kelas eksperimen 2. Sebagaimana menurut Aris Shoimin pembelajaran SAVI menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua panca indra.¹

Hal ini berkaitan juga dengan materi yang digunakan ketika penelitian yaitu materi organ peredaran darah manusia. Menurut analisa peneliti materi tersebut diperlukan model pembelajaran khusus yang bisa membantu siswa untuk memahami materi secara optimal. Pada materi organ peredaran darah manusia pembelajarannya banyak memerlukan stimulus dan juga gaya belajar siswa yang melibatkan semua panca indra. Sehingga siswa tidak hanya terpaku pada satu gaya belajar saja.

Kelebihan model pembelajaran *somatic, auditory, visualization, intellectually* (SAVI) diantaranya juga melatih semua panca indra siswa untuk meningkatkan kecerdasan secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktifitas intelektual. Dimana siswa bisa belajar dengan berbuat dan bergerak (*somatic*), belajar dengan berbicara dan mendengar (*auditory*), belajar dengan mengamati dan menggambar (*visualization*), dan belajar dengan

¹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum...*, h. 177.

memecahkan masalah dan berpikir (*intellectually*), sehingga ingatan siswa terhadap materi menjadi lebih kuat karena siswa membangun sendiri pengetahuannya. Selain itu suasana belajar menjadi lebih aktif, menarik, dan efektif serta cocok untuk semua gaya belajar siswa.²

Berdasarkan hasil analisis penelitian terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *somatic, auditory, visualization, intellectually* (SAVI) dengan model pembelajaran aktif tipe *information search*. Hasil belajar pada kelas eksperimen 1 menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen 2. Sedangkan pada kelompok eksperimen 2 yang diberi perlakuan model pembelajaran aktif tipe *information search* juga mengalami peningkatan walaupun tidak setinggi kelas eksperimen 1.

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPA pada materi organ peredaran darah manusia menggunakan model pembelajaran *somatic, auditory, visualization, intellectually* (SAVI) dan model pembelajaran aktif tipe *information search* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga kedua model ini dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA.

²*Ibid.*, h. 182.